

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan sampah sudah menjadi salah satu permasalahan yang harus dihadapi masyarakat perkotaan. Dapat dilihat dengan aktivitas manusia yang saat ini tidak terlepas dari kegiatan yang menghasilkan limbah atau sampah baik itu limbah organik maupun limbah non organik. Sistem pengolahan sampah di Indonesia umumnya masih terbelang tradisional ini seringkali akhirnya berubah menjadi praktek pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis di lokasi yang sudah ditentukan.

Bank Dunia menyebutkan, jumlah sampah padat yang diproduksi Indonesia secara nasional mencapai 151.921 ton per hari. Ini berarti setiap penduduk Indonesia rata-rata membuang sampah 0,85 kg per hari (Paramita, 2016: 27). Dari total sampah yang dihasilkan hanya 40,09% yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), 35,49% dibakar, 1,61% didaur ulang, 7,54% ditimbun, dan 15,2% dibuang ke jalan, sungai, dan lahan lainnya. Hanya sekitar 70% sampah yang berhasil dikumpulkan, sementara sisanya terbangun mencemari lingkungan (Prihatin, 2020).

Berdasarkan data hasil Riskesdas tahun 2018, kebiasaan rumah tangga di Indonesia dalam membuang sampah masih banyak yang tidak ramah lingkungan. Jumlah rumah tangga yang mengelola sampah dengan cara dibakar tercatat sebesar 49,5%; dibuang ke laut/sungai/got sebesar 7,8%; dibuang ke sembarang tempat

sebesar 5,9%; ditanam/ditimbun sebesar 1,5%. Sementara rumah tangga yang membuang sampah dengan cara yang lebih ramah lingkungan cenderung belum banyak. Rumah tangga yang membuang sampah dengan cara diangkut petugas/dibuang ke TPS/TPA sebesar sebesar 34,9% dan didaur ulang/dibuat kompos sebesar 0,4%. Jumlah timbunan sampah yang sangat besar, kira-kira 67,8 juta ton pada tahun 2020 jumlah ini kemungkinan masih terus bertambah seiring pertumbuhan jumlah penduduk. (Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan) dalam Siti Nurbaya.

Menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup Lampung, Emilia Kusumawati memaparkan timbunan sampah di provinsi Lampung pada 2022 dalam hitungan ton per tahun, yaitu Lampung Barat 47.219 ton per tahun, Tanggamus 92.850 ton per tahun, Lampung Selatan 228.229 ton per tahun, Lampung Timur 195.770 ton per tahun, Lampung Tengah 287.993 ton per tahun, Lampung Utara 114.180 ton per tahun, Way Kanan 67.771 ton per tahun, Tulangbawang 68.342 ton per tahun, Pesawaran 66.969 ton per tahun, Pringsewu 59.978 ton per tahun, Mesuji 29.740 ton per tahun, Tulangbawang Barat 40.853 ton per tahun, Pesisir Barat 23.179 ton per tahun, Bandar Lampung 283.602 ton per tahun, Metro 41.439 ton per ton. Sehingga total pada 2022 untuk 15 kabupaten/kota terdapat 1.648.059 ton per tahun. Selain itu minimnya jumlah dan belum optimalnya pengoperasian sarana bank sampah, tempat pengelolaan sampah reduce, reuse, recycle (TPS3R), rumah kompos dan sejenisnya di Lampung. Itu masih terkendala rencana pembangunan TPA Regional dan PSEL di Lampung.

Penelitian (Juniardi et al., 2020) dari 89 responden, responden yang memiliki pengetahuan kurang dan cukup sebanyak 18, responden dengan perilaku

buruk dalam pengelolaan sampah sebanyak 14 (77,8%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 71, responden dengan perilaku buruk dalam pengelolaan sampah sebanyak 33 responden (46,5%). Kemudian, yang mempunyai sikap negatif sebanyak 6, responden dengan perilaku buruk dalam pengelolaan sampah sebanyak 6 responden (100%), sedangkan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 83, responden dengan perilaku buruk dalam pengelolaan sampah sebanyak 41 responden(49,4%)

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu Widyaningsih (2021). Menurut Mamady (2016) Pengetahuan tentang efek berbahaya dari kurangnya pengelolaan sampah secara umum, akan tetapi masyarakat hanya memiliki sedikit pengetahuan mengenai implikasi sampah pada pencemaran lingkungan dan penyebarannya.

Perilaku juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor pengetahuan, sikap, sosial, lingkungan, budaya, sistem norma, dan sistem nilai di dalam masyarakat yang saling mempengaruhi satu sama lain (Swarjana, 2017). Akibat faktor perilaku tersebut sehingga mendorong masyarakat untuk mengambil keputusan dengan berbagai perilaku. Perilaku tersebut antara lain, ada yang memilih untuk membakar sampah, ada yang membuat lubang tanah sebagai tempat pembuangan sampahnya lalu di kubur, ada yang membuang sampah dipinggir sungai.

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 19.722 ha dengan jumlah penduduk tahun 2015 sebesar 1.251.642 jiwa yang tersebar di 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Dalam monografi tahun 2022 tercantum bahwa jumlah jiwa yang terdapat di Kelurahan Gunung Agung sebanyak 7.699 jiwa. Penduduk menurut

jenis kelamin Laki-laki 3.871 jiwa, Perempuan 3.828 jiwa (BPS Kota Bandar Lampung, 2022)

Berdasarkan survei awal, peneliti melakukan observasi Di RT 001 Lingkungan 1 Kelurahan Gunung Agung Kota Bandar Lampung ditemukan sebanyak 8 dari 10 orang diamati masih membuang sampah sembarangan. Masyarakat memiliki tempat sampah. Namun demikian, sampah-sampah yang terdapat Di RT 001 belum teratur dalam pembuangan sampah. Hasil observasi masyarakat Di RT 001 memiliki jumlah penduduk sebanyak 351 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 78 KK. Dan peneliti melihat bahwa kondisi rumah merupakan kawasan kotor, padat dan kumuh. Hasil wawancara dengan petugas SOKLI mengatakan pengangkutan sampah di TPS biasanya bisa sampai kepenuhan karena mobil telat ambil sampah, jadwalnya pun tak menentu. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan pengetahuan dan kesadaran perilaku masyarakat tentang pengelolaan sampah yang benar agar dapat meminimalisir dampak negatif yang disebabkan oleh sampah itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga Di RT 001 Lingkungan 1 Kelurahan Gunung Agung Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung Tahun 2023

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, hasil observasi Ditemukan sebanyak 8 dari 10 orang diamati masih membuang sampah sehingga sampah berserakan karena masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya, dan sistem pengumpulan dan pengangkutan sampah tidak maksimal.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga Di RT 001 Lingkungan 1 Kelurahan Gunung Agung Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya timbulan sampah rumah tangga Di RT 001 Lingkungan 1 Kelurahan Gunung Agung Kota Bandar Lampung Tahun 2023
- b. Diketuainya pewadahan sampah rumah tangga Di RT 001 Lingkungan 1 Kelurahan Gunung Agung Kota Bandar Lampung Tahun 2023
- c. Diketuainya pengumpulan sampah rumah tangga Di RT 001 Lingkungan 1 Kelurahan Gunung Agung Kota Bandar Lampung Tahun 2023
- d. Diketuainya pengangkutan sampah rumah tangga Di RT 001 Lingkungan 1 Kelurahan Gunung Agung Kota Bandar Lampung Tahun 2023
- e. Diketuainya pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga Di RT 001 Lingkungan 1 Kelurahan Gunung Agung Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
- f. Diketuainya perilaku tentang pengelolaan sampah rumah tangga Di RT 001 Lingkungan 1 Kelurahan Gunung Agung Kota Bandar Lampung Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Sebagai tambahan informasi dan bahan masukan sehingga dapat meningkatkan penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat luas.

2. Bagi Kelurahan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi atau sebagai bahan bacaan dalam mengatasi sampah. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dari problematika yang diakibatkan karena pembuangan sampah yang sembarangan.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang membuang sampah serta menyadarkan pentingnya mengelola sampah pada skala rumah tangga. Dan mengubah pola pemikiran dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, serta perilaku mengelola sampah yang baik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi seperti: timbulan sampah, pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengetahuan dan perilaku tentang pengelolaan sampah rumah tangga Di RT 001 Lingkungan 1 Kelurahan Gunung Agung Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung Tahun 2023